

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA SALIB
KASIH OLEH DINAS PARIWISATA DI DESA SIMORANGKIR KECAMATAN
SIATAS BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

Christian Jeremia Hutasoit NPP. 29.0097
Asdaf Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : christianhutasoit13@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): The problem behind the implementation of this research is related to the Salib Kasih Tourism Object, which is one of the leading potential tourist objects in North Tapanuli Regency which offers spiritual tourism as well as natural panoramas where the development of this tourist attraction is still not optimal, especially the impact on business actors who are expected to have this object. This Cross of Love tour can be a forum for the community, especially the surrounding community to improve welfare, of course with facilities and support from the government through the North Tapanuli Regency Tourism Office.

Purpose: This study aims to describe and analyze how effective the development of the Salib Kasih tourism object is, the obstacles and efforts to overcome these obstacles. **Method:** This research uses qualitative research methods, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. **Result:** The results can be seen through the empowerment carried out by the Regency Tourism Office towards the community, especially business actors around the Salib Kasih tourist attraction, which has been going well, but there are still several aspects that need to be addressed. Efforts to increase human capacity with various trainings need to be maintained and improved and the role of the government needs to be increased again in providing support for community groups, especially tourism-aware groups who really need support and improvement of policies that need to be evaluated to be more effective in community empowerment efforts. **Conclusion:** Researchers can conclude that the development of the Salib Kasih Tourism Object and community empowerment by the North Tapanuli Regency Tourism Office has been running quite effectively and can still be maximized by re-evaluating the programs that have been implemented.

Keywords: Community Empowerment, Tourism Development, North Tapanuli

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini adalah terkait Objek Wisata Salib Kasih yang merupakan salah satu potensi objek wisata unggulan di kabupaten Tapanuli Utara yang menawarkan wisata rohani juga panorama alam dimana pengembangan objek wisata ini masih kurang maksimal khususnya dampak bagi para pelaku usaha yang diharapkan dengan adanya objek wisata Salib Kasih ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan tentu dengan fasilitas dan dukungan dari pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis seberapa efektif pengembangan Objek wisata Salib Kasih, kendala serta upaya mengatasi kendala tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. **Hasil:** Hasil dapat dilihat melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten terhadap masyarakat khususnya pelaku usaha disekitar objek wisata Salib Kasih sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu dibenahi. Upaya peningkatan kapasitas manusia dengan berbagai pelatihan perlu dipertahankan dan ditingkatkan dan Peran pemerintah perlu ditingkatkan lagi dalam memberi dukungan bagi para kelompok masyarakat khususnya kelompok sadar wisata yang sangat membutuhkan dukungan serta peningkatan kebijakan kebijakan yang perlu dievaluasi agar semakin efektif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. **Kesimpulan:** Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan Objek Wisata Salib Kasih serta pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara sudah berjalan cukup efektif serta masih dapat dimaksimalkan dengan mengevaluasi kembali terhadap program-program yang sudah dilaksanakan

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Wisata, Tapanuli Utara

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan sebagai sumber pendapatan bagi suatu Negara termasuk Indonesia. Berbagai sumber daya ini jika dikelola dengan baik dengan melakukan pengembangan dan pembangunan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan asing dan wisatawan lokal. Meningkatnya kunjungan wisatawan asing ke Indonesia berpengaruh dalam pembangunan perekonomian Negara. Pada tahun 2020 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menyampaikan bahwa sektor pariwisata menjadi sumber devisa terbesar di Indonesia dengan nilai potensi devisa diproyeksikan mencapai USD44 miliar. Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh dalam meningkatkan laju pembangunan perekonomian di Indonesia.

Kabupaten Tapanuli Utara mempunyai potensi di bidang pariwisata. Hal ini dapat kita lihat melalui objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Tapanuli Utara yaitu ada 59 objek wisata yang terdiri dari wisata alam dan rekreasi, wisata alam sejarah dan budaya, wisata rohani, dan wisata agrowisata. Jenis objek wisata alam dan rekreasi menjadi jenis objek wisata yang paling

banyak di Kabupaten Tapanuli Utara dan jenis objek wisata agrowisata adalah jenis objek wisata yang paling sedikit. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara harus mampu mengelola dan mengembangkan potensi-potensi yang tersebar di 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara menjadi objek wisata yang menarik sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.

Wisata Salib Kasih merupakan salah satu jenis objek wisata rohani yang terletak di desa Simorangkir kecamatan Siatas Barita. Objek wisata Salib Kasih pertama kali didirikan untuk mengenang misi pelayanan Nommensen di Tanah Batak yang dimulai dari tahun 1863 sampai 1918. Pendirian Salib Kasih ini dimulai pada bulan Oktober 1993, oleh pemerintah daerah Tapanuli Utara. Upaya untuk mengembangkan Wisata Salib Kasih sampai sekarang ini terus berlanjut. Selain mengutamakan sektor religi, wisata Salib Kasih juga menawarkan indahnya alam disekitar objek wisata, dengan dikelilingi oleh rindangnya pepohonan pinus dan lokasi yang jauh dari pusat kota membuat udara disekitar objek wisata menjadi sejuk dan bebas dari polusi, wisatawan dapat menikmati pemandangan kecamatan Siatas Barita dan Tarutung karena lokasi Salib Kasih yang berada di ketinggian, selain itu wisatawan dapat bersantai sekaligus berekreasi di taman bermain dan sentrapusat kuliner dan oleh-oleh yang tersedia. Keberadaan objek wisata Salib Kasih desa Simorangkir kecamatan Siatas Barita merupakan potensi yang sangat baik bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat maupun meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Namun potensi tersebut akan sia-sia apabila objek wisata Salib Kasih tidak dikembangkan dan masyarakat tidak diberdayakan. Dengan adanya potensi pariwisata di Tapanuli Utara khususnya wisata Salib pemerintah harus mengembangkan dan melestarikan potensi wisata tersebut agar berdampak pada masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan, sehingga masyarakat mendapatkan kegiatan atau pekerjaan dengan mengelola pariwisata untuk mendapatkan biaya hidup. Masyarakat yang masih menggantungkan hidupnya pada orang lain akan lebih mandiri untuk memenuhi kebutuhannya melalui pekerjaan yang didapat

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada 5 (lima) permasalahan utama yang menyebabkan pengembangan Objek Wisata Salib Kasih berjalan belum maksimal yaitu, (1). Kondisi kurang penataan di daerah wisata. (2). Pada hari-hari biasa jumlah pengunjung di objek wisata masih sedikit. (3). Objek wisata yang terlihat kurang bersih. (4). Jenis souvenir yang dijual di setiap toko sangat homogen dengan harga yang relatif sama. (5). Belum maksimalnya peran atau kesadaran masyarakat sekitar dalam memaksimalkan potensi objek wisata Salib Kasih. Karena kendala yang dihadapi ini mengakibatkan pengembangan objek wisata ini berjalan belum maksimal. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas pengembangan Objek Wisata Salib Kasih

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama penelitian Abdul Rohim, 2013 yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola Desa Wisata Bejiharjo diterapkan dalam bidang atraksi, akomodasi, penyiapan SDM yaitu a) pertemuan serasehan, b) pendampingan, c) bantuan modal, d) pembangunan sarana dan prasarana, e) pembentukan organisasi desa wisata, f) pemasaran. Kegiatan pemberdaya

Kedua Imanda Hutapea, 2016 yang berjudul Wisata Salib Kasih (Studi Etnografi mengenai Wisata Religi di Kecamatan Siatasbarita, Kabupaten Tapanuli Utara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Objek wisata Monumen Salib Kasih dibangun pada tahun 1993 Semenjak monumen dibangun pada tahun 1993, objek wisata Salib Kasih selalu dibenahi dalam berbagai bidang oleh pemerintah daerah. Adapun dampak ekonomi dengan adanya objek wisata religi Salib Kasih bagi masyarakat sekitar adalah bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan usaha disekitaran objek wisata.

Ketiga Fenty Beauty Fasyikha, 2020 yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Program dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dalam mengembangkan desa wisata yaitu program pembinaan desa wisata, program pelatihan desa wisata, festival desa wisata, program temu mitra desa wisata, dan program sosialisasi dan promosi. Kendala Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang secara internal yaitu a) pendanaan pembangunan desa wisata Lerep; b) SDM terbatas. Kemudian kendala secara eksternal yaitu 1. memperluas target pasar; 2. pengetahuan dan keterampilan masyarakat masih kurang; 3. sarana dan prasarana pariwisata kurang memadai; 4. pendanaan pembangunan desa wisata Lerep; dan 5. keterlibatan masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama: Penelitian tersebut berfokus pada studi etnografi yang berfokus pada kegiatan masyarakat dan sejarah berdirinya objek wisata Salib Kasih. Sedangkan. penelitian yang dilakukan oleh penulis: membahas mengenai pemberdayaan melalui pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti kedua: Penelitian ini memiliki lokus yang berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini berlokus di Kabupaten Semarang. Sedangkan. penelitian yang dilakukan oleh penulis: berlokus di Kabupaten Tapanuli Utara dan Objek wisata yang diteliti pada penelitian ini adalah desa wisata sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis berobjek pada wisata religi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketiga: Penelitian ini memiliki lokus yang berbeda yakni berlokus di Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan. penelitian yang dilakukan oleh penulis: berlokus di Kabupaten Tapanuli Utara dan juga Objek wisata yang diteliti adalah desa wisata sedangkan objek wisata yang sedang diteliti oleh penulis adalah wisata religi

1.5 Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk Mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Salib Kasih oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Desa Simorangkir Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara, (2) Untuk Mengetahui KendaIa-kendala Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata Salib kasih oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Desa Simorangkira Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni pengumpulan data pada suatu sumber latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari sumber utama informasi wawancara, observasi dan survei secara langsung. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur, karena dengan metode ini hubungan antara pewawancara dengan

informan tidak kaku dan fleksibel. Harapannya data yang dikumpulkan tepat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Penulis mendapat data primer dari informan yang telah ditentukan untuk memberikan informasi terkait Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Objek Wisata Batu Salib Kasih

Data sekunder penulis dapatkan dari data dan dokumen yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penentuan informan penulis menggunakan *purposive sampling* agar penulis bisa memperoleh data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, pertimbangan dilakukan untuk menentukan siapa yang paling tahu tentang apa yang ingin diketahui penulis penulis agar penulis memperoleh data yang akurat dan lengkap. Penulis juga menggunakan teknik *snowball sampling*, karena menulis ingin mendapatkan data atau informasi yang memuaskan. Pada penelitian ini, langkah- langkah yang diambil atau dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data adalah melalui penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas pengembangan Objek Wisata Batu Sori, mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan mengatasi hambatan dalam proses pengembangan Objek Wisata Batu Sori. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Salib Kasih Oleh Dinas Pariwisata Di Desa Simorangkir Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara

3.1.1 Bina Manusia

Bina Manusia dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan individu atau kelompok dalam pengembangan kapasitas atau upaya penguatan. Bina manusia merupakan upaya pertama dan yang paling utama harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan, sebab manusia merupakan pelaku atau pengelola manajemen itu. Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara berupaya untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan potensi wisata Salib Kasih yang ada. Dinas Pariwisata telah mencanangkan program program pemberdayaan masyarakat dalam hal ini bina manusia seperti berbagai program pelatihan dan penyuluhan dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kemampuan pada masyarakat khususnya pelaku usaha disekitar objek wisata Salib Kasih. Adapun beberapa pelatihan yang telah di laksanakan oleh Dinas Pariwisata akan disajikan pada tabel berikut.

No	Nama Pelatihan	Tempat Pelatihan	Tanggal Pelatihan
1	Pelatihan peningkatan inovasi sajian kuliner dan higienitas makanan di Destinasi wisata Salib Kasih	Aula UPT Salib Kasih	01 Juli – 03 Juli 2021
2	Pelatihan Pengelolaan Homestay/ Pondok Wisata	Aula Noah Hotel Silangit	12 Juli – 14 Juli 2021
3	Pelatihan Pengelolaan Toilet di Destinasi Wisata	Aula Noah Hotel Silangit	02 - 04 Agustus 2021
4	Sosialisasi Sadar Wisata di Lingkungan objek wisata Salib Kasih	Aula UPT Salib Kasih	10 Maret 2021
5	Pelatihan Digital Marketing Destinasi Wisata	Gedung Sopo Partungkoan Tarutung	20-21 Mei 2021
6	Pelatihan Pengemasan Kreatif Berbasis Kearifan Lokal	Gedung Sopo Partungkoan	09-10 Mei 2021
7	Pelatihan Kebersihan Lingkungan di Destinasi Wisata	Aula UPT Salib Kasih	04 April 2021

3.1.2 Bina Usaha

Bina Usaha adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah disertakan partisipasi aktif masyarakat untuk menunjang prasarana/sarana dan kemudahan-kemudahan lain yang menunjang peningkatan usaha masyarakat. Pemerintah melalui Dinas Pariwisata memiliki fungsi untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui peningkatan potensi objek wisata Salib Kasih serta pengembangan usaha masyarakat disekitarnya agar lebih berdaya guna melalui pengelolaan objek wisata yang baik dengan mengikuti kebutuhan dan perkembangan di bidang pariwisata. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara dalam menyelenggarakan bina usaha khususnya pada objek wisata Salib Kasih melakukan program-program yang bersifat pembinaan kepada pelaku usaha. Pembinaan dalam pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa program untuk pengembangan usaha yang meliputi peningkatan aksesibilitas informasi dan kreatifitas dalam pengelolaan objek wisata, peningkatan dan pembangunan sarana dan prasara di sekitar objek wisata, dan promosi wisata Salib Kasih menggunakan teknologi bagi pelaku usaha di sekitar objek wisata Salib Kasih.

A Peningkatan Aksesibilitas Informasi dan Kreatifitas dalam pengelolaan objek wisata Dinas Pariwisata telah berupaya dalam peningkatan melaksanakan pembinaan usaha kepada masyarakat melalui peningkatan dan pengenalan aksesibilitas informasi yang baik, yang dimana diharapkan aksesibilitas informasi ini dapat menjadi peluang yang baik bagi para pelaku usaha untuk lebih berkembang. Upaya Dinas Pariwisata tersebut dapat dilihat dari diadakannya pelatihan digital marketing destinasi wisata yang diselenggarakan 20-21 Mei 2021 yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan bagi para pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi. Selain dalam upaya peningkatan aksesibilitas informasi bagi para pelaku usaha Dinas Pariwisata juga melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam aspek pembinaan usaha dengan peningkatan kreatifitas dalam pengelolaan objek wisata, dimana kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha bagi masyarakat dalam menarik minat pengunjung objek wisata

B Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan dari upaya pemberdayaan masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha di sekitar objek wisata Salib Kasih. Sarana dan Prasarana yang memadai akan sangat membantu para pelaku usaha dalam keberhasilan mengembangkan usahanya. Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat berupaya untuk selalu membangun dan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang akan mendukung dan memudahkan masyarakat khususnya para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya di sekitar objek wisata.

- 1) Fasilitas Toilet umum yang tersedia di banyak titik di sekitar objek wisata
- 2) Fasilitas Taman bermain dengan berbagai wahana permainan yang akan menarik banyak pengunjung disekitar tempat usaha
- 3) Fasilitas Keamanan dengan adanya security 24 jam yang menjaga Kawasan sekitar objek wisata
- 4) Fasilitas Kebersihan seperti tempat sampah di banyak titik serta petugas kebersihan yang rutin dalam melaksanakan kebersihan.

Dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan tersebut diharapkan para pelaku usaha di sekitar objek wisata dapat semakin dipermudah dalam mengembangkan usahanya, dan semakin menarik banyak pengunjung untuk datang ke objek wisata Salib Kasih.

C Promosi Wisata

Pemerintah melalui Dinas Pariwisata sudah melaksanakan upaya dalam promosi wisata Salib Kasih diantaranya adalah, bekerjasama dengan industri perjalanan untuk menjadikan objek wisata Salib Kasih sebagai tujuan perjalanan, selain itu mengadakan event event besar secara langsung di Kawasan sekitar objek wisata salah satunya adalah perlombaan burung berkicau dalam rangka hari ulang tahun Kabupaten Tapanuli Utara yang di helat pada 3 oktober 2021 serta dihadiri oleh 450 peserta dari luar Kabupaten Tapanuli Utara, serta dengan memanfaatkan media informasi untuk gencar dalam memberikan informasi seputar objek wisata Salib Kasih.

3.1.3 Bina Lingkungan

Pemberdayaan tak hanya menyangkut pada usaha peningkatan perekonomian masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha disekitar objek wisata, tetapi juga menyangkut bagaimana meningkatkan pengelolaan lingkungan fisik maupun social di masyarakat sekitar obek wisata. Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan dari pemberdayaan masyarakat. Pada aspek bina lingkungan ini mencakup bagaimana menciptakan kelestarian lingkungan secara fisik juga bagaimana tanggung jawab social kepada masyarakat sekitar objek wisata Salib Kasih.

A Tanggung Jawab Sosial

Dalam hal tanggung jawab social dengan adanya objek wisata Salib Kasih sudah di jalankan dengan baik. Adapun beberapa kegiatan tanggung jawab social tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memprioritaskan masyarakat sekitar khususnya kecamatan Siatas barita sebagai pelaku usaha di sekitar objek wisata salib kasih
- 2) Merangkul dengan cara memperkerjakan masyarakat sekitar destinasi wisata Salib Kasih sebagai pengelola objek wisata.
- 3) Ikut berpartisipasi dalam perbaikan jalan bagi masyarakat
- 4) Memberi bantuan kepada masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu pada hari besar peringatan keagamaan.

B Kelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan juga merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, Melestarikan alam sekitar bukanlah tanggung jawab dari satu atau dua orang saja, namun meliputi seluruh aspek masyarakat ataupun wisatawan juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. upaya Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata sudah dijalankan dengan baik, hal tersebut bisa dilihat dari fasilitas kebersihan yang memadai yaitu tempat sampah di berbagai titik untuk gampang dijangkau oleh masyarakat juga adanya petugas kebersihan yang ikut membantu kebersihan dilingkungan sekitar. Namun tidak dapat dipungkiri, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan pentingnya kebersihan dengan membuang sampah sembarangan.

3.1.4 Bina Kelembagaan

Kelembagaan menjadi hal yang berpengaruh terhadap jalannya semua kegiatan yang berkaitan pada manusia, usaha dan lingkungan. Kelembagaan yang efektif akan menjadi penentu keberhasilan dari tujuan awal pembentukan Lembaga termasuk dalam hal ini pembentukan destinasi wisata Salib Kasih.

A Pengembangan Badan Usaha Serta Sinergitas Antar Berbagai Komponen

Kelompok sadar wisata merupakan kelembagaan informal yang dibentuk oleh anggota masyarakat dan merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan sadar wisata. Salah satu tugas kelompok sadar wisata adalah mengajak masyarakat sekitar untuk lebih sadar akan potensi wisata yang dimiliki

3.2. Kendala Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Salib Kasih Oleh Dinas Pariwisata

Kendala adalah kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Adapun kendala dari pengembangan Objek Wisata Salib Kasih ini antara lain: (1) kendala internal yang terdiri dari: Kualitas Sumber Daya Manusia, Keterbukaan masyarakat pada inovasi dan teknologi baru, Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Wisata, dan (2) Kendala eksternal yang terdiri dari: Bantuan Modal, Peran Pemerintah

3.3. Upaya Mengatasi Kendala

Upaya mengatasi kendala tersebut, antara lain: (1) Mengevaluasi kembali kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan agar pelatihan dikemudian hari dapat lebih maksimal, (2) Meningkatkan kembali fasilitas sarana dan prasarana (3) pemerintah dapat semakin aktif untuk mendukung dari kegiatan usaha masyarakat.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil Pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara telah berjalan dengan baik, meski masih ada kekurangan yang perlu dievaluasi kembali. Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menumbuhkan perekonomian para pelaku usaha disekitar objek wisata Salib Kasih serta kemampuan para pelaku usaha dalam mengelola dan memasarkan hasil produksi maupun jasa sehingga dapat menarik perhatian dari parawisatawan dan masyarakat luar. Peneliti menggunakan teori Mardikanto dalam menganalisis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dilapangan yang meliputi 4 dimensi yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara telah berjalan dengan baik, meski masih ada kekurangan yang perlu dievaluasi kembali. Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menumbuhkan perekonomian para pelaku usaha disekitar objek wisata Salib Kasih serta kemampuan para pelaku usaha dalam mengelola dan memasarkan hasil produksi maupun jasa sehingga dapat menarik perhatian dari parawisatawan dan masyarakat luar. Peneliti menggunakan teori Mardikanto dalam menganalisis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dilapangan yang meliputi 4 dimensi yakni Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.
2. Dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha disekitar objek wisata Salib Kasih tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun kendala tersebut dibagi menjadi kendala Internal dan kendala eksternal. Dimana kendala internal yang dihadapi meliputi sumber daya manusia yang masih terbatas yang dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat yang rendah, juga keterbukaan masyarakat terhadap inovasi dan teknologi terbaru dimana masyarakat masih nyaman dengan metode terdahulu juga biaya teknologi yang mahal dan yang terakhir adalah kesadaran masyarakat yang rendah untuk menjaga kelestarian lingkungan dan bagaimana menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam memaksimalkan pelayanan kepada para wisatawan. Pada kendala eksternal dapat dilihat bagaimana peran pemerintah dalam memberikan bantuan berupa modal langsung kepada masyarakat masih belum ada. Karena bantuan modal tersebut dapat sangat bermanfaat dalam upaya pengembangan usaha dari pelaku usaha, selain itu peran pemerintah yang masih sangat minim juga menjadi kendala dalam pemberdayaan masyarakat khususnya pada pembinaan kelembagaan yang sangat membutuhkan sinergitas dan dukungan penuh dari pemerintah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu saja sebagai model studikusus.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan efektivitas pengembangan Objek Wisata Salib Kasih untuk menemukan hasil yang lebih mendalam

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara terutama masyarakat sekitar Objek Salib Kasih yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Chaliq, 2011. *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Jakarta: Mitra Cendekia
- Gulo, W, 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hajar, Ibnu, 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Mardikanto, Totok Poerwoko, Soebiato, 2019. *Pemberdayaan masyarakat : Dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung : Alfabeta
- Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Arifin, 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yoeti, O. A, 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

B. Karya Ilmiah

- Rohim, Abdul, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8267/>
- Fenty, Beauty Fasyikhah, 2020. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/42375/1/3312416065_Fenty%20Beauty%20F_PKn.pdf
- Hutapea, Imanda, 2015. *Sejarah pembangunan monumen salib kasih sebagai objek wisata religi di kabupaten tapanuli utara*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. <https://media.neliti.com/media/publications/209020-sejarah-pembangunan-monumen-salib-kasih.pdf>
- Hutomo, Mardi Yatmo, 2000. *"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi"*. Makalah. Disampaikan pada seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat di Bappenas. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/2709/2329>
- Mario Barreto dan Ketut Giantari, 2015. *"Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste"*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol.4:11.2015. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/15129>
- Rafi, Zeranita., Kasmita., & Waryono. (2015). Penerapan Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/5496>

C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Nasional.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional

Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Utara Nomor 3 Tahun 2017-2037 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara

D. Sumber Lain

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019

Kecamatan Siatas Barita Dalam Angka 2019

<https://www.tempatwisata.pro/wisata/Taman-Wisata-Rohani-Salib-Kasih>

<https://www.palapapos.co.id/listing/view/5189/2/presiden-jokowi-akan-tingkatkan-wisata-religi-salib-kasih-kelas-nasional>

<https://www.tagar.id/jokowi-kagumi-salib-kasih-di-taput>

<https://analisadaily.com/berita/arsip/2016/7/24/251827/salib-kasih-butuh-perhatian/>



